



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Identifikasi Tingkat Kesulitan Kanji Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Barat

Author : Amin Sihombing, dkk  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1349  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Identifikasi Tingkat Kesulitan Kanji Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Barat

Amin Sihombing. Yuddi Adrian Muliadi. Nandi Supriatnadi

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

. yuddiadianm@gmail.com.nandisnas@yahoo.co.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kesulitan mahasiswa dalam menguasai Kanji level N-3. Bahasa Jepang level N-3 adalah merupakan level menengah, sebagai level yang selanjutnya dikuasai oleh mahasiswa menjelang lulus universitas. *Kanji* sering menjadi salah satu momok bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Jepang. Sampel dalam Penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan dan Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Universitas Bung Hatta Padang, masing-masing semester V dan VII. Dengan memberikan kuesioner dan soal *Kanji* level N-3 sesuai standard *Japanese language Proficiency Test*. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan Teori Takebe, yaitu *Kei-On-Gi* (形音義 • bentuk-bunyi-makna). Hal ini bisa dimaknai sebagai 'menulis', 'membaca' dan 'memahami'. Dipilih 120 buah *Kanji* yang produktif dan dibagi dalam 3 unsur utama penguasaan kanji yaitu menulis (*kei*): 40 buah soal, membaca (*On*): 40 buah soal, dan pemahaman makna (*gi*): 40 buah soal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa yang tentu berbanding terbalik dengan tingkat kesulitan dengan persentase dan hasil rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kanji* menempati tingkat kesulitan 47,49 %. Persentase Tingkat kesulitan rata-rata pada unsur-unsurnya adalah *KEI* (形 • /bentuk/menulis) = 30,60 %, unsur *ON* (音 • bunyi/membaca) = 23,25 % dan unsur *GI* (makna/memahami) = 46,15 %. Kesulitan terutama terdapat pada unsur *gi* (makna/memahami) dari 3 unsur utama *Kanji*.

*Kata kunci: Identifikasi, Kesulitan, Kanji, Kei-On-Gi*

## Abstract

The purpose of this study was to identify the level of difficulty of students in mastering Kanji level N-3. Japanese level N-3 is an intermediate level, as a level that should be mastered by students before graduating from university. *Kanji* is often one of the scourges for students in mastering Japanese. The samples in this study were students of the Japanese Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, North Sumatra University, Medan and students of the Japanese Language Department, Bung Hatta University, Padang, in semester V and VII respectively. By providing questionnaires and Kanji level N-3 questions according to the standard Japanese language Proficiency Test. This research will be carried out using the Takebe Theory approach, namely *Kei-On-Gi* (形音義 • form-sound-meaning). This can be interpreted as 'writing', 'reading' and 'understanding'. Selected 120 productive Kanji and divided into 3 main elements of kanji mastery, namely writing (*kei*): 40 questions, reading (*On*): 40 questions, and understanding meaning (*gi*): 40 questions. This research method uses a quantitative descriptive approach to measure the level of student ability which is of course inversely proportional to the level of difficulty with percentages and average results. The results showed that *Kanji* occupies a level of difficulty 46.14%. Percentage The average difficulty level for the elements is *KEI* (形 • /form/write) = 42.12%, *ON* (音 • sound/read) = 31.29% and *GI* (meaning/understanding) = 65 ,00 %. The difficulty is mainly in the *gi* element (meaning / understanding) of the 3 main Kanji elements.

*Keywords: Identification, difficult, Kanji, Kei-On-Gi*

## 1. Latar Belakang

Bahasa asing, pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu tuntutan bagi masyarakat dunia yang ingin maju. Pergerakan dan mobilitas manusia dalam segala bidang kehidupan yang sangat tinggi dewasa ini, jelas sangat membutuhkan penguasaan bahasa asing. Selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa asing yang paling banyak dibutuhkan dan dipelajari adalah bahasa negara-negara maju seperti bahasa Jepang, Jerman, dan lain-lain.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipelajari dewasa ini. Hal ini tentu karena kemajuan Jepang dalam banyak bidang. Selain banyak mahasiswa Indonesia yang belajar di Jepang, juga banyak sekali tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Jepang dalam berbagai bidang. Artinya kebutuhan tenaga kerja juga menjadi faktor yang sangat mendukung tingginya minat pembelajaran.

Bahasa Jepang termasuk ke dalam bahasa yang dianggap sulit. Hal itu terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- Struktur bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia
- Huruf Jepang (Kanji, Hiragana, Katakana, Romaji)

Jika bahasa lisan berkaitan dengan bunyi dan bahasa tulisan berkaitan dengan huruf. Huruf yang dipakai dalam bahasa Jepang ada 4, yaitu Kanji, Hiragana, Katakana, dan Romaji yang masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda.

- **Kanji:** dipakai untuk nomina dan akar-akar verba dan adjektiva.
- **Hiragana:** dipakai untuk menuliskan kata bantu, pengakhiran konjugasi dan kata asal bahasa Jepang yang huruf kanjinya tidak dipakai lagi.
- **Katakana:** dipakai untuk menuliskan kata yang dipinjam dari bahasa-bahasa lain (kata pinjaman), nama-nama asing, kata tiruan dan kata mimetik nama-nama tumbuhan dan binatang dalam penulisan ilmiah. Juga sering dipakai untuk menonjolkan kata tertentu.
- **Romaji:** Huruf romawi atau huruf latin, juga digunakan untuk menuliskan istilah-istilah asing yang sulit ditulis dengan huruf kanji, hiragana dan katakana. seperti singkatan dan lain-lain.

Kanji sering menjadi salah satu momok dalam mempelajari bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar asing yang bukan negara pemakai Kanji (*hikanjiken*). Pembelajar Indonesia tentu salah satunya yang merasakan kesulitan belajar Kanji ini. Hal ini mengingat bahwa aksara bahasa Indonesia adalah bahasa yang nonkanji.

## 2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deksriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan mahasiswa semester V dan VII menguasai huruf Kanji level N-3 *Japanese Language Profisiensi Test* (JLPT). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara dan Universitas Bung Hatta Padang.

Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang representatif yang diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka (Sugiyono, 2017 : 10-11). Data yang diperoleh dari test kemampuan kanji akan diolah dan dianalisa berdasarkan prinsip Takebe yaitu *Kei-On-Gi*, dan seterusnya disusun dalam table dan diagram.

Takebe (1989:8-9) menyatakan: *Ippan ni wa, kanji ni tsuite, kei, on, gi no mittsu ga aru to setsumei sarete iru. Kei to iu no ga jitai de ari, on to iu no ga yomikata de ari, gi to iu no ga imi de aru,* ‘Secara umum dalam kanji, ada tiga hal penting, yaitu *kei*, *on*, dan *gi*. 形 (*kei*) adalah 字体 (*jitai*), yaitu bentuk huruf, 音 (*on*) adalah bunyi/suara atau cara baca, dan 義 (*gi*) adalah arti’.

Pada penelitian ini, dasar pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesulitan mahasiswa adalah dengan menggunakan pendekatan Teori Takebe yaitu 形音義 (*Kei-On-Gi*). *Kei-On-Gi* dapat diartikan sebagai Bentuk-Bunyi-Makna.

Pada penelitian ini diberikan sejumlah kuesioner dan soal-soal Test Kanji sesuai dengan prinsip penguasaan kanji yaitu unsur 形音義 (*Kei-On-Gi*). 3 jenis soal test Kanji sesuai dengan level N-3 *Japanese Language Profisiensi Test*

(JLPT). Mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 60 orang yakni : 30 orang mahasiswa program Studi Sastra Jepang USU dan 30 orang Mahasiswa Universitas Bung Hatta semester V dan VII.

### 3. Hasil Penelitian

Soal-soal diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa pada tiga unsur Kanji. Kemampuan ini tentu berbanding terbalik dengan tingkat kesulitan.

1. Kei (形・Bentuk) : 40 soal memilih kanji yang sesuai dengan kalimat atau kata.

Contoh: ただいま、じゅんびちゅうです。

- a. 予約中      b. 営業中      c. 閉店中      d. 準備中

2. On (音・Bunyi) : 40 soal memilih bacaan/bunyi dari Kanji.

Contoh: 中級レベルの日本語の本をさがします。

- a. ちゅうきゅう      b. ちようきゅう  
c. じようきゅう      d. しょうきゅう

3. Gi (義・Makna) : 40 soal dengan memilih kata Kanji untuk dimasukkan pada kalimat soal.

Contoh: 電話の相手は電.....の届かない所にいるようだ。

- a. 池      b. 車      c. 信      d. 波

Rata-rata perolehan nilai kemampuan mahasiswa memahami Kanji dari 3 unsur utama yaitu *Kei-On-Gi (Bentuk-Bunyi- Makna)* adalah sebagai berikut.

1. Hasil Soal 音 (*On-membaca*) Kanji, memilih bacaan yang cocok dengan Kanji:



PERSENTASE NILAI MEMBACA		
NILAI	Jumlah orang	%
A	19	32%
B	12	20%
C	14	23%
D	5	8%
E	10	17%
Jumlah	60	100%

Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,67. Rentang Nilai terendah 20 dan tertinggi 100.

2. Hasil Soal 形 (*Kei/menulis/ memilih*) Kanji yang cocok dengan kata pada kalimat adalah:



NILAI	Jumlah orang	%
A	12	20%
B	7	12%
C	12	20%
D	11	18%
E	18	30%
Jumlah	60	100%

Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58,08. Rentang nilai terendah 12,50 dan tertinggi 92,50.

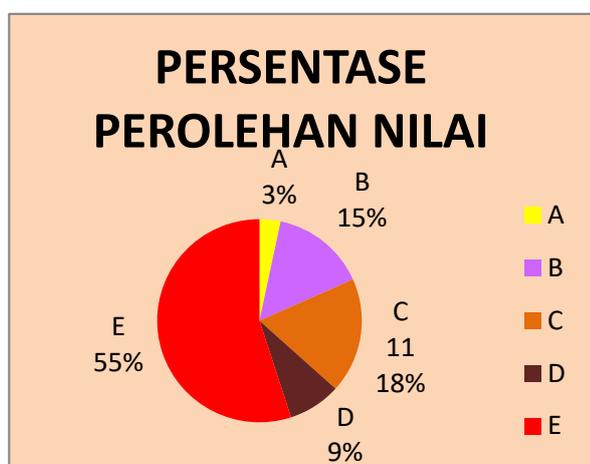
3. Soal memahami, memilih Kata Kanji yang cocok ke dalam kalimat soal:



NILAI	Jumlah orang	%
A	0	0%
B	2	3%
C	5	8%
D	6	10%
E	47	78%
Jumlah	60	100%

Rata-rata Nilai yang diperoleh 35,00. Rentang Nilai terendah 10,00 dan tertinggi 72,50

4. Persentase perolehan Nilai secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

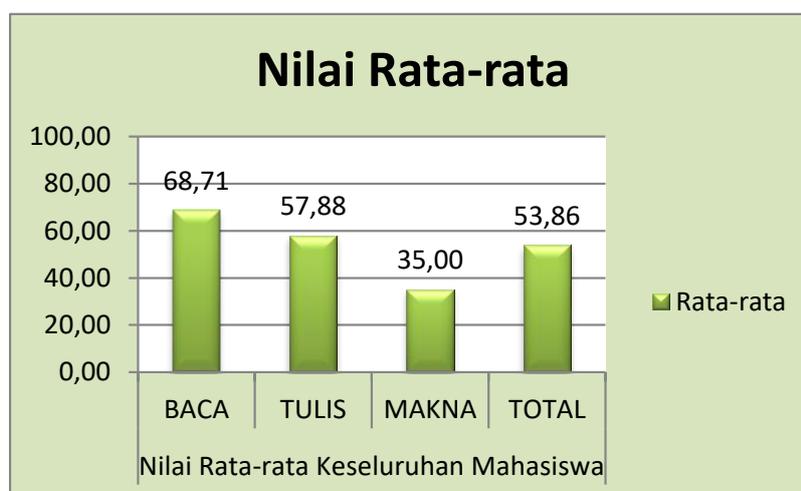


PERSENTASE PEROLEHAN NILAI		
Kategori	Jumlah	%
A	2	3%
B	9	15%
C	11	18%
D	5	8%
E	33	55%
Jumlah	60	100%

Rata-rata Nilai yang diperoleh 35,00. Rentang Nilai terendah 10,00 dan tertinggi 72,50

#### 4. Pembahasan

- Nilai Rata-rata 3 unsur *Kei-On-Gi* dan Total Nilai



Secara perbandingan antara Universitas Sumatera Utara dan Universitas Bung Hatta menunjukkan pola yang sama, dimana kelemahan utama atau tingkat kesulitan terlihat pada unsur Gi disusul unsur Kei dan unsur On. Hal yang sama juga nampak pada mahasiswa semester dan semester VII. Tentu kesamaan pola tersebut membuat pola Nilai rata-rata juga mengalami pola yang sama. Seperti terlihat pada diagram berikut.

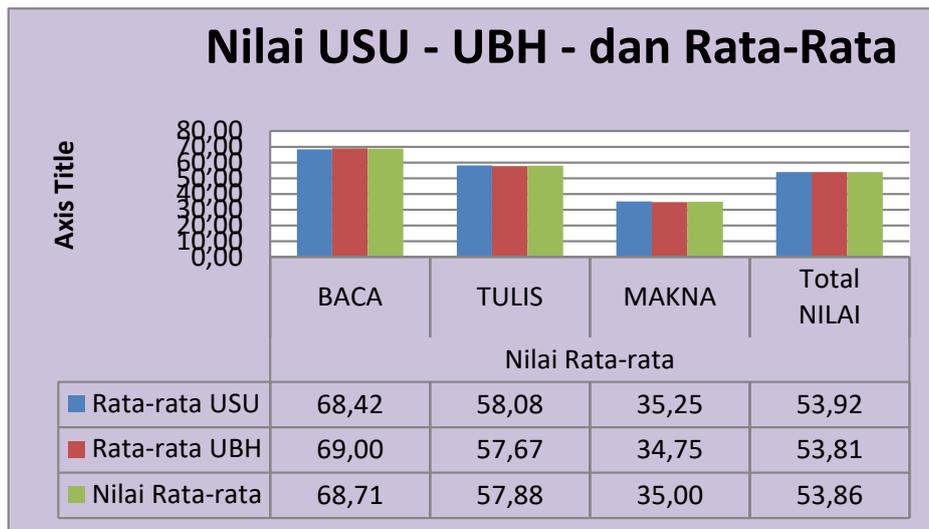
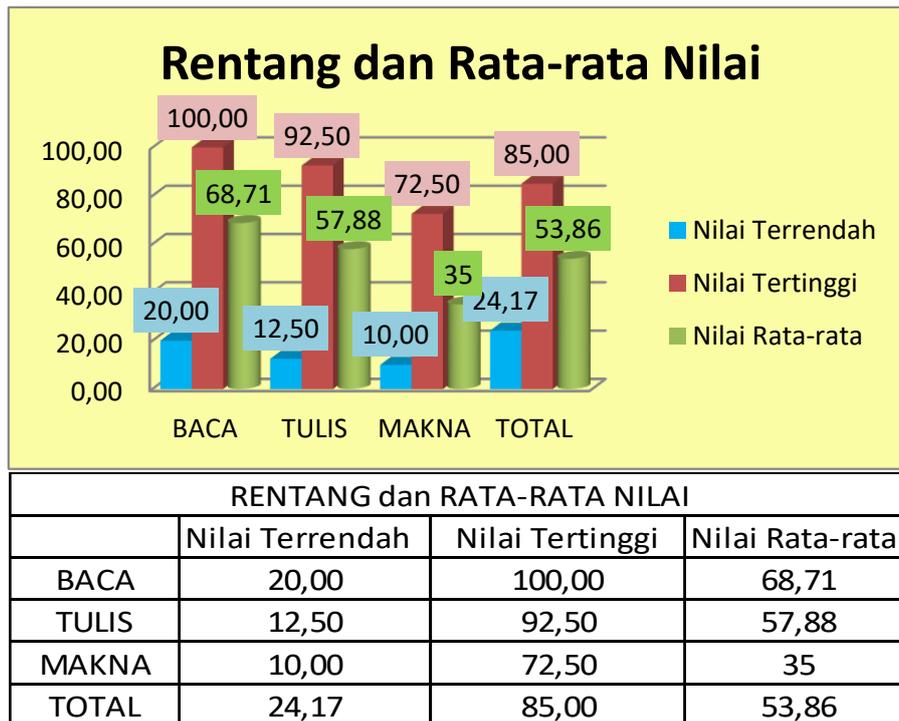


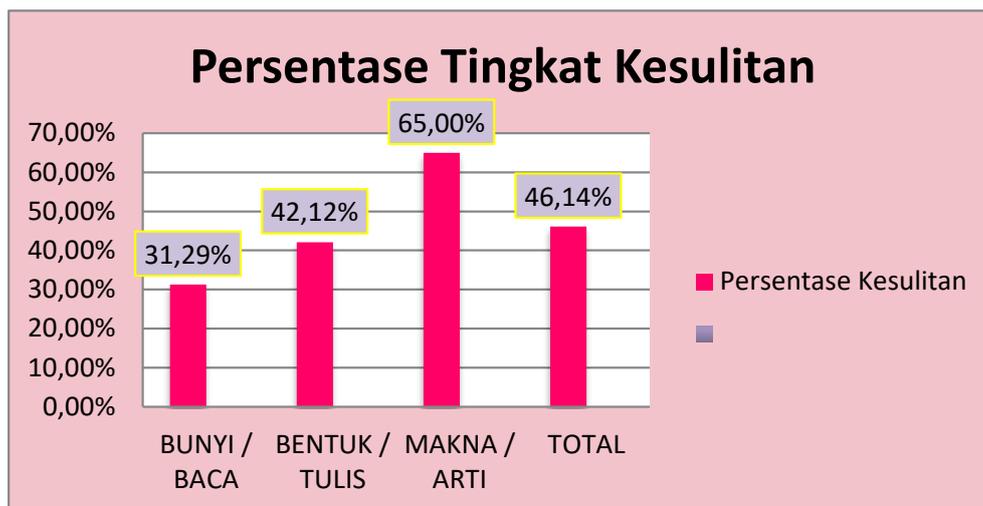
Diagram di atas sangat jelas menunjukkan kecenderungan perolehan nilai pola yang sama pada ketiga unsur dan rata-rata. Baik mahasiswa USU juga mahasiswa UBH.

- Rentang Nilai pada 3 unsur *Kei-On-Gi* dan Total Nilai



- Tingkat kesulitan

Melihat perolehan nilai rata-rata dari unsur *Kei-On-Gi*, terlihat kecenderungan bahwa *Gi* mendapat nilai rata-rata 35,00 paling rendah, dibandingkan dengan nilai *Kei* rata-rata 57,08 dan nilai *On* rata-rata 68,71. Seperti terlihat pada table dan diagram berikut:



Tingkat kesulitan = $100 - \text{Nilai Rata-rata} / 100 \times 100$			
	Nilai Perolehan	Kesulitan	%
BUNYI / BACA	68,71	31,29	31,29%
BENTUK / TULIS	57,88	42,12	42,12%
MAKNA / ARTI	35,00	65,00	65,00%
Nilai Rata-rata	53,86	46,14	46,14%

Diagram di atas menunjukkan bahwa kesulitan utama terdapat pada unsur *Gi* (*makna/arti*) 65%, unsur *Kei* (*Bentuk/Tulis*) 42,12 % dan unsur *On* (*Bunyi/Baca*) 31,29 % cenderung lebih rendah. Secara keseluruhan rata-rata tingkat kesulitan Kanji adalah 46,14 %.

Secara umum kemampuan membaca (*On / Bunyi*) mahasiswa berda pada posisi yang cukup baik, begitu juga kemampuan memilih (*Kei / Bentuk*) nampak tidak terlalu buruk sebagai mahasiswa semester V dan VII.

## 5. Pembahasan

Secara umum bahwa tingkat kesulitan mahasiswa menguasai huruf Kanji pada posisi 46,14 %. Artinya bahwa tingkat penguasaan huruf Kanji pada level N-3 masih kurang mumpuni. Meskipun demikian sebagai mahasiswa semester V dan VII sdh cukup baik.

Tingkat kesulitan yang paling utama ditunjukkan pada unsur GI (Makna / Arti), disusul unsur Kei (Bentuk / tulis) dan unsur On (Bunyi / Baca). Dan pola yang sama terlihat pada mahasiswa USU maupun mahasiswa UBH.

## 6. Saran

Pada penelitian ini, belum dikaitkan dengan tingkat usaha mahasiswa di luar jam perkuliahan. Untuk mengetahui factor lain yang mempengaruhi, Penelitian lanjutan yang perlu dilakukan adalah kaitannya dengan kegiatan ekstra mahasiswa di luar jam perkuliahan. Apakah itu berupa usaha belajar maupun kegiatan lain, yang menghambat atau mendukung.

## Referensi

- [1] Danasamita, Wawa. Masalah–masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia. (2020). Riski Press. Bandung
- [2] Kano, Chieko. 2004. Basic Kanji Book Vol. I. Bonjinsha. Tokyo
- [3] Kano, Chieko. 2004. Basic Kanji Book Vol. II. Bonjinsha. Tokyo
- [4] Nelson, Andrew N. 1994. Saishin Kanji Jiten; Kamus Kanji Modern. Kesaint Blanc. Jakarta.
- [5] Sugiono.(2017). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. Bandung

- [6] Suhar Saputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan. Refika Aditma. Bandung.
- [7] Takebe Yoshiaki. 1989. Kanji no Oshiekata. Aratake. Tokyo.
- [8] Takebe Yoshiaki. 1993. Kanji wa Muzukashikunai – Kanji Isn't Hard .Aruku. Tokyo.